

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, ialah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, *ticmi.co.id* dan *finance.yahoo.com*. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi yang diambil dalam penelitian ialah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terhitung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, terdapat 27 perusahaan.

Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) *purposive sampling* adalah metoda pengambilan sampel secara acak dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 secara terus menerus.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.

Tabel 3.1.
Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 secara terus-menerus.	27
Tidak memenuhi kriteria : Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak melakukan Intial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.	(13)
Total Sampel Perusahaan yang diteliti	14
Tahun Penelitian	5
Total Observasi	70

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 3.2.
Sampel Perusahaan Saham Syariah

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milik Industry dan Trading Company Tbk

Tabel 3.3.

Sampel Perusahaan Saham Konvensional

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Sumber: *Situs Saham Ok*

1.3. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah metoda dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dengan cara mencatat dan mengkopi data-data yang ada pada *website* www.idx.co.id, www.ojk.go.id, www.sahamok.com, www.finance.yahoo.com, www.ticmi.co.id dan berbagai *literature* berupa buku.

1.4.Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), beta saham, *current ratio* (CR), ukuran perusahaan (*ln total asset*), dan dummy variabel saham syariah (D_SS).

1.4.1. Variabel Dependen: Price to Book Value

Dalam penelitian ini nilai saham diukur menggunakan *price to book value*. *Price to book value* digunakan untuk perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut adalah rumus untuk mencari *price to book value* menurut Ross *et al* (2015:75):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots (3.1)$$

1.4.2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.2.1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Ross *et al* (2015:72):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (3.2)$$

1.4.2.2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Ross *et al* (2015:69) rasio aktivitas adalah besar-kecilnya efisien pada perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dapat memperoleh penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset. Rumus untuk mencari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3.3)$$

1.4.2.3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \dots\dots\dots (3.4)$$

1.4.2.4. Beta Saham

Menurut Hartono (2017:464) beta saham adalah alat pengukuran risiko sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Perhitungan risiko sistematis untuk mengestimasi nilai beta yang dapat dilakukan dengan menggunakan model CAMP (*Capital Asset Pricing Model*) dan model indeks tunggal. Menurut Tandelilin (2010:556) metode CAPM menjelaskan bahwa beta adalah pengukuran risiko sistematis dan terdapat hubungan yang positif dan linier antara tingkat keuntungan dengan beta. Rumus beta saham adalah sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{\sigma_m^2} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

β_i = Risiko sistematis (Beta)

$\sigma_{i,m}$ = Kovarian dari *return* sekuritas dan *return* pasar

σ^2_m = Varian dari *return* indeks pasar

1.4.2.5 Current Ratio (CR)

Current ratio yang digunakan untuk melihat sejauh mana liabilitass lancar dapat ditutupi dengan asset lancarnya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus *current ratio* menurut Ross et al (2015:64):

$$CR = \frac{Aktiva\ lancar\ (current\ Asset)}{Kewajiban\ lancar\ (Current\ Liabilitas)} \dots\dots\dots (3.6)$$

3.4.2.6. Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta pada perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Rumus ukuran perusahaan menggunakan logaritma *total asset* menurut Hartono (2015:282) sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = $(\ln) \text{ Total Asset}$ (3.7)

1.4.2.7. Dummy Saham Syariah (D_SS)

Penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh negatif atau positif yang berdampak pada status saham syariah terhadap nilai saham. Dengan cara menggunakan dummy variabel saham syariah (D_SS) dimana:

1. D_SS diberikan nilai 1, apabila saham tersebut merupakan saham syariah.
2. D_SS diberikan nilai 0, apabila saham tersebut merupakan saham konvensional.

1.5 Teknik Analisis

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan computer program dengan program *Microsoft Office Excel* dan *Econometric Views (Eviews)* untuk analisis yang lebih akurat. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari pengumpulan data berdasarkan periode dan karakteristik data. Data telah terkumpul dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata, *standard deviasi*, nilai *maksimum* dan nilai *minimum*. Hasil yang telah diolah dan disajikan datanya juga dibandingkan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen terdiri dari *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, beta saham, *current ratio*, ukuran perusahaan, dummy variabel (D_SS) dan variabel independennya ialah nilai saham yang diukur dengan *price to book value*.

3.5.2. Model Estimasi Regresi-Pendekatan *Pooling*

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. penelitian ini menggunakan pendekatan *pooling*, bukan pendekatan data panel. Pendekatan *pooling* dilakukan karena jumlah sampel yang digunakan kecil-yaitu 14 data *cross section* atau perusahaan dan 5 data *time series* atau tahun, sehingga dikhawatirkan penelitian panel memberikan hasil yang tidak bias. Pendekatan *pooling* ini dinamakan juga sebagai *pooled cross sections over time*. Diasumsikan bahwa perusahaan X yang muncul setiap tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dipandang sebagai 5 perusahaan yang berbeda dan independen. Berikut persamaan regresi pendekatan *pooling* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 BETA_{it} + \beta_5 CR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 D_SS_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.8)$$

Dimana:

Y = Nilai Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

BETA = Beta Saham

CR = *Current Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error term*

i = Perusahaan Makanan dan Minuman

t = Periode 2015-2019

3.5.3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah *valid*. dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penafsiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2018:105). Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun beberapa jenis pengujian pada uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:71). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Metoda yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas ialah $tolerance \leq 0.10$ atau dengan nilai VIF ialah ≥ 10 (Ghozali, 2018:77).

3.5.3.1.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Data yang tidak menguji adanya masalah autokorelasi adalah model regresi yang baik dan apabila terjadi korelasi maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena kesalahan pengganggu (*residual*) tidak bebas dari observasi satu dengan observasi yang lainnya. Hal ini seringkali terjadi pada data *time series* (rutut waktu) karena adanya “gangguan” pada individu atau sekelompok dapat mempengaruhi “gangguan” pada individu atau sekelompok tersebut yang sama pada periode

berikutnya. Dengan demikian, cara untuk mengetahui apakah ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *durbin-watson* dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dw < d_L$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq dw \leq du$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < dw < 4 - du$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq dw \leq d_L$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < dw < 4 - du$	Tidak ditolak atau diterima

Sumber: Ghozali (2018:122)

Keterangan:

d = *Durbin-Watson* (DW)

du = *Durbin-Watson upper* (batas atas DW)

d_L = *Durbin-Watson lower* (batas bawah DW)

3.5.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menurut Ghozali (2018:86) ada dua uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. *Cross-section*, biasanya observasi didalam panel data (i) disebut juga sebagai antar perusahaan.
2. *Time-Series*, biasanya observasi didalam panel data (t) disebut juga sebagai antar waktu.

Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai profitabilitasnya sebagai berikut:

1. Apabila nilai profitabilitas < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai profitabilitas > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Signifikansi

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:55) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Adapun kriteria-kriteria pengujian uji *R-squared* antara lain sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi ini antara nol dan satu, apabila hasil mendekati nol atau lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.
2. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:57) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya *konstan* (tetap). Adapun langkah-langkah dalam menguji uji signifikasi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan level (α) 1% (0.01), 5% (0.05), dan 10% (0.10).
3. Pengambilan keputusan
 - a. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.